

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan suatu pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, dan mengelola lingkungan hidup (Purba, et al., 2020). Selain itu, sektor pertanian juga memiliki peran sebagai penyedia lapangan pekerjaan sehingga dapat dikatakan sebagai sektor yang dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap perekonomian petani. Sub sektor pada pertanian terdiri dari sektor tanaman pangan, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor perikanan, dan sektor peternakan. Sektor perkebunan merupakan bagian integral dari keberhasilan sektor pertanian di Indonesia.

Andalan pendapatan nasional dan devisa negara ada pada sektor perkebunan, dapat dilihat dari kontribusi sub sektor perkebunan di tahun 2013 yang mencapai US\$ 45,54 milyar meliputi ekspor komoditas perkebunan sebesar US\$ 35,64 milyar, cukai hasil tembakau US\$ 8,63 milyar dan bea keluar CPO dan biji kakao sebesar US\$ 1,26 milyar (KEMENTAN, 2022).

Komoditas yang termasuk sub sektor perkebunan meliputi karet, kelapa sawit, kelapa, kopi dan teh. Perkebunan dibagi menjadi tiga berdasarkan jenis pengusahaannya yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta, dan perkebunan besar negara.

Karet merupakan komoditas pertanian yang penting untuk Indonesia dan penting untuk lingkup internasional. Karet di Indonesia merupakan salah satu hasil pertanian dalam sektor perkebunan yang banyak menunjang perekonomian negara dan devisa yang diperoleh komoditas karet cukup besar. Berdasarkan luas areal dan

produksi karet menurut provinsi dan status perusahaan, sebesar 3.072.769 Ha merupakan perkebunan rakyat, sebesar 2.311.707 Ha perkebunan negara, dan sebesar 335.219 Ha perkebunan swasta (BPS, 2022).

Data menunjukkan bahwa sebagian besar produksi karet perkebunan rakyat mencapai 3.000.000 ton dengan persentase sebesar 82,78% dari total produksi karet nasional, sementara produksi dari perkebunan besar swasta mencapai 378.000 ton dengan persentase 10,41% dari total sedangkan produksi perkebunan besar negara sebesar 247.000 ton dengan persentase 6,82% dari total keseluruhan. Indonesia merupakan salah satu negara eksportir karet. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2018 mencapai 5.154 ton dengan nilai sebanyak US\$ 7,38 juta.

Area Perkebunan Besar Swasta di Indonesia mulai dari tahun 2017 hingga 2019 tercatat bahwa tahun 2017 seluas 322,730 Ha, dan mengalami penurunan 23,76% menjadi 246,050 Ha pada 2018. Pada tahun 2019 luas area perkebunan menjadi 241,490 Ha yaitu terjadi penurunan sebesar 1,85%. Berikut luas area perkebunan besar swasta pada tahun 2017 hingga 2019:

Tabel 1 Luas area perkebunan besar swasta pada tahun 2017 hingga 2019

Tahun	Luas Area Perkebunan Besar Swasta (Ha)	Perubahan (%)
2017	322,730	-
2018	246,050	23,76
2019	241,490	1,85

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2019*

Produksi Perkebunan Besar Swasta di tahun 2017 sebesar 380,910 ton dan mengalami penurunan menjadi 288,740 ton di tahun 2018 atau terjadinya penurunan sebesar 24,2%. Pada tahun 2019 produksi karet Perkebunan Besar

Swasta menurun menjadi 245,330 ton atau penurunan sebesar 15,03%. Berikut produksi Perkebunan Besar Swasta pada tahun 2017 hingga 2019:

Tabel 2 Produksi perkebunan besar swasta pada tahun 2017 hingga 2019

Tahun	Produksi perkebunan Besar Swasta (ton)	Perubahan (%)
2017	380,910	-
2018	288,740	24,2
2019	245,330	15,03

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Perkebunan karet hampir berada di setiap Kecamatan dalam Kabupaten Sintang. Salah satu daerah di Kabupaten Sintang yang masih mengandalkan karet sebagai mata pencaharian utama mereka. CV Suhaimi Garden adalah salah satu perusahaan yang memproduksi karet di Kabupaten Sintang. CV. Suhaimi Garden yang terletak di Kabupaten Sintang merupakan perusahaan yang terkenal dengan produksi kualitas getah karet yang baik dan melakukan kegiatan jual beli karet. CV. Suhaimi Garden memiliki karet sebagai sumber pendapatan utama untuk menjalankan kegiatan usaha di perusahaan tersebut. Meskipun menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa adanya penurunan area perkebunan dan produksi, perusahaan ini tetap menjalankan usahatani karet. Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang muncul yaitu terdapat ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Investasi Usahatani Karet Di CV. Suhaimi Garden”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, terdapat beberapa tujuan yang ingin diwujudkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani karet di CV. Suhaimi Garden, Kabupaten Sintang.
2. Mengetahui kelayakan investasi usahatani karet di CV. Suhaimi Garden melalui *Net Present Value, Internal Rate of Return, Net Benefit Cost Ratio, Gross Benefit Cost Ratio, Profitability Ratio, Pay Back Period* dan *Break Event Point*.
3. Mengetahui *forecasting* produksi dan harga pada usahatani karet.

C. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan yang diharapkan:

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai kelayakan berusahatani karet dan sebagai alat kontrol pengendalian biaya.
2. Bagi khalayak umum penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan menambah pengetahuan dibidang pertanian terutama dalam komoditas karet apabila memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan usahatani karet karet.